

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh

NENENG SRI MULYATI

Guru SMP Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti
nenk.srimulyati11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti Ciamis Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016). Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas? 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa menulis puisi bebas setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedua rumusan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik dan instrument pengumpulan datanya meliputi teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik pembelajaran, dan teknik test. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan hasilnya dideskripsikan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi bebas adalah sebagai berikut (Mengamati); (a) guru meminta siswa mengamati tayangan lagu; (b) Guru meminta siswa menentukan konsep, objek, gagasan, kata kunci dari lagu tersebut sebagai bahan penulisan puisi; (Menanya) Guru memberi kesempatan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan lagu tersebut; (Menalar); (a) Guru meminta siswa mendata gagasan; (b) Guru meminta siswa mendiskusikan konsep gagasan pada lagu tersebut; (Mengasosiasikan); (a) Guru meminta siswa menganalisis gagasan secara tepat; (b) Guru meminta siswa mengonsep gagasan menjadi kerangka puisi; (Mengomunikasikan); (a) Guru meminta siswa menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai berdasarkan objek, gagasan dari lagu tersebut; (b) Guru meminta siswa menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulisnya. (2) Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat dari (1) Menentukan objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi; (2) Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai; (3) Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat dalam puisi yang ditulisnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perolehan nilai siswa pada siklus I dengan rata-rata adalah 69,5, sedangkan pada siklus II adalah 83,5. Selisih perolehan nilai pada siklus I dan siklus II adalah 13. Pencapaian kemampuan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Kata kunci: pembelajaran menulis, puisi bebas, media audio visual

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu praktik pembelajaran bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh pendidik. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan akan selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa. Empat komponen keterampilan berbahasa tersebut, dikemukakan Tarigan (2013:1) sebagai berikut: “(1) Keterampilan menyimak (listening skills); (2) Keterampilan berbicara (speaking skills); (3) Keterampilan

membaca (*reading skill*); dan (4) Keterampilan menulis (*writing skill*)”.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat ditempuh oleh siswa dan diterapkan melalui kegiatan yang bersifat aktif, produktif dan kreatif dalam berbahasa. salah satunya adalah kegiatan pembelajaran menulis. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyatakan keinginan, sikap intelektual, emosional dan moral. Keterampilan menulis dapat dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba dengan cara menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah karya.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa. Setiap penulis mempunyai gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain berupa sandi-sandi lisan yang diubah ke dalam bentuk tulisan. Senada dengan pendapat Tarigan (2013:22) bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Berdasarkan hal tersebut bisa dikemukakan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pesan atau gagasan antara penulis dan pembaca berdasarkan masukan yang diperoleh dari berbagai sumber. Penuangan gagasan dalam keterampilan menulis menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun upaya yang serius dalam menulis ini bisa dilakukan dengan banyak latihan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator menyadari bahwa menulis tidak mungkin dimiliki tanpa latihan dan belajar. Kenyataan di lapangan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis sangatlah kurang dan jarang diminati oleh siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan berbagai media yang tepat, walaupun tidak ada media yang terbaik.

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Salah satunya adalah dengan pembelajaran menulis puisi bebas yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum. Kegiatan tersebut meliputi aspek: 1) pendataan objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi; 2) kegiatan menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. 3) Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulisnya.

Berdasarkan data sekunder prapenelitian di SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti Ciamis diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mendata objek yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Hal ini dibuktikan dari kompetensi hasil belajar sebagian besar siswa di kelas VIII B SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti sebesar 70 dari nilai KKM yang seharusnya 75. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka

masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis puisi bebas di SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum kurang memuaskan.

Penyebab dari masalah tersebut adalah faktor penggunaan media yang kurang tepat. Untuk mendapatkan media yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan belajar maka perlu dirancang pemanfaatan media yang efektif yang mengandung pesan dan informasi kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2002:81) bahwa:

Media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis puisi bebas yang bermanfaat maka gambaran di atas dapat dijadikan alasan dilakukannya perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media yang relevan. Arsyad (2007:94) mengemukakan bahwa “Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan sesuai dengan kemampuan siswa”.

Penggunaan media audio visual disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak. Arsyad (2007:149) mengemukakan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar;
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi;
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa;
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Besar harapan dengan digunakannya media Audio Visual ini mampu memupuk semangat dan motivasi siswa dalam meningkatkan belajar terutama dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata

yang tepat, sehingga diyakini kemampuan siswa menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dapat meningkat.

Ihwal Menulis

Menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis melahirkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain dalam bentuk tulisan dengan cara menyerap berbagai informasi dari menyimak dan membaca. Proses menulis merupakan cara berkomunikasi antara penulis dan pembaca dalam menerjemahkan ide-ide yang diturunkan kepada orang lain. Pembelajaran menulis berawal dari sebuah kebiasaan yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif. Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Keterampilan menulis dapat kita peroleh dengan cara menyerap berbagai informasi dari kegiatan menyimak dan membaca dengan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan salah satu gagasan tetapi mengolah pikiran, rasa dalam berkomunikasi lewat tulisan. Setiap penulis dalam menghasilkan karyanya memiliki tujuan yang beragam. Salah satunya untuk memecahkan permasalahan atau problematika. Seperti yang dikemukakan Suherli (2014:19) bahwa:

Tujuan utama menulis adalah untuk memecahkan masalah dengan menyajikan paparan yang dapat dipahami pembaca dengan menggunakan alur berfikir ilmiah. Pada tulisan ini penulis menjelaskan, menjernihkan masalah serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan dan bukti empiris dan logis agar dipahami dan diterima oleh pikiran pembaca

Ihwal Puisi

Menulis puisi merupakan apresiasi produksi dalam apresiasi sastra yang lahir dari pengalaman sendiri. Puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti penciptaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian puisi yang berbeda-beda. Wats dalam Restianti (2010:26) menyatakan bahwa “Puisi adalah ekspresi yang kongkret dan bersifat artistic

dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”.

Kosasih (2008:31) mengemukakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya”. Pendapat lain yang mengemukakan tentang definisi puisi adalah Blair and Chandler dalam Restianti (2010:27) menyatakan bahwa Puisi diartikan sebagai ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif yang hanya bernilai dan berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, yang mengemukakan pengertian-pengertian puisi, semua ini berkenaan dengan unsur fisik dan unsur batin. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, puisi adalah sebuah karya sastra ekspresif dan imajinatif yang berasal dari pengalaman dengan menggunakan bahasa yang indah dan bermakna dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batinnya. Pada dasarnya puisi dibentuk dari dua unsur pembangun, yaitu unsur lahir/Fisik dan unsur batin. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Dibawah ini akan diuraikan unsur pembangun puisi tersebut.

Unsur lahir adalah unsur yang membentuk puisi dari luar dan terlihat secara fisik, terdiri dari:

a. Diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan dan ditempatkan secara hati-hati. Nilai konotatif akan memberikan efek yang besar bagi pembaca dibandingkan dengan nilai denotatif.

b. Pengimajian merupakan susunan kata yang mengungkapkannya melalui pengalaman sensori penglihatan, perabaan, pendengaran dan perasaan. Dikemukakan pula oleh Gumati dan Mariah (2010:20) tentang jenis citraan berdasarkan indra pengimajian, bisa dibedakan:

a. Citraan Pendengaran (auditory imagery);

b. Citraan Penglihatan (Visual Imagery);

c. Citraan Perabaan (Tactil/thermal imagery);

d. Citraan Gerak (Movement Imagery);

e. Citraan Penciuman ;

f. Citraan Pencecapan.

c. Kata Konkret merupakan kata yang benar-benar nyata sesuai dengan fakta.

d. Bahasa Figuratif (Majas) merupakan gaya bahasa yang terdiri dari majas-majas dan menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya agar gambaran benda yang dibandingkan lebih jelas dan menggambarkan suasana sebenarnya.

e. Versifikasi (Rima, Ritme dan Metrum) didefinisikan kesamaan dan atau kemiripan pengulangan bunyi yang sama dalam puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti dalam Gumati dan Mariah (2010:34) bahwa “Persajakan (rima) adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun berupa pengulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur”.

f. Tata Wajah (tifografi) Tipografi dipandang sangat penting dan merupakan pembeda anatara puisi, prosa dan drama. Puisi berasal dari larik-larik yang membentuk bait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Gumati dan Mariah (2010:35) mengemukakan bahwa “Bentuk-bentuk bait atau tata wajah puisi itulah yang kita kenal sebagai tifografi. Tifografi dibentuk oleh larik-larik dan bait. Tipografi menjadi penting dalam puisi karena selain berfungsi menampilkan aspek artistik visual, juga dapat menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu”.

Unsur batin disebut hakikat puisi yang menjadi jiwa dari puisi tersebut yang diungkapkan oleh penyair dengan perasaannya. Gumati dan Mariah (2010:38) mengemukakan unsur batin puisi, yang terdiri dari:

1. Tema (Sense)

Tema merupakan gagasan utama yang dikemukakan oleh penyair. Tema identik dengan pengalaman hidup dan lingkungan yang ada di sekitar kita. Jadi, tema bisa kita dapatkan dimana saja. Setiap penyair memiliki gagasan yang berbeda-beda ketika menuangkan tulisannya. Gumati dan Mariah (2010:39) mengemukakan bahwa “Tema puisi dikelompokkan menjadi lima kelompok mengikuti isi Pancasila, yaitu:

1. Tema Ketuhanan
2. Tema Kemanusiaan
3. Tema Patriotisme/Kebangsaan
4. Tema Kedaulatan Rakyat
5. Tema Keadilan Sosial.
6. Perasaan (Feeling)

Puisi merupakan karya sastra yang ekspresi penyair berupa kerinduan, kegelisahan, keagungan dengan menggunakan diksi dan

mengkasikan makna yang indah. Gumati dan Mariah (2010:39) berpendapat bahwa “Perasaan atau Feeling adalah sikap penyair terhadap subjek yang diceritakan. Sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu.

2. Nada dan suasana (Tone)

Nada dapat diartikan sebagai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap tersebut bisa bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau sekedar menceritakan sesuatu kepada pembaca, gemas, main-main dan minta belas kasih (memelas). Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

3. Amanat (Pesan)

Amanat atau pesan merupakan gagasan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang memiliki makna. Amanat atau pesan disebut juga intention adalah hal yang mendorong penyair menciptakan puisinya. Amanat ini tersirat dibalik kata-kata yang digunakan penyair dan berada di balik tema yang diungkapkan” (Gumati dan Mariah, 2010:40).

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua media yaitu media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu siswa dalam menularkan pengetahuan, ide kedalam bentuk tulisan yang termurah dan terjangkau. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013:148) menyatakan bahwa “Media Audio Visual merupakan bentuk pembelajaran yang termurah dan terjangkau. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa”.

Keberhasilan penggunaan media audio visual ditentukan oleh kualitas bahan-bahan visual dalam pembelajaran. Penggunaan media ini haruslah menarik siswa untuk mengikutinya. Oleh karena itu Arsyad (2007:30) mengemukakan bahwa “Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”.

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang didalamnya terdapat unsur suara dan gambar. Juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk pembelajaran. Dalam hal ini media audio visual bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan lagu yang memenuhi nilai estetika kepuhitan yaitu lagu Melly Guslow yang berjudul "Bunda".

Kelebihan Media Audio Visual

- a. Menarik, beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual) sekaligus dengan pendengaran (media audio) dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual adalah, tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mempelajarinya
- b. Baik untuk semua siswa karena dapat mendengar dan melihat.
- c. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita.
- d. Variatif, karena jenisnya yang beragam dan tidak membosankan bagi siswa.
- e. Bisa diperlambat dan diulang
- f. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
- g. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kelemahan Media Audio Visual

- a. Sering dianggap sebagai hiburan TV
- b. Kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif
- c. Menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu VCD/DVD dan monitor TV.
- d. Dibanding dengan media lainnya harganya relatif mahal
- e. Siswa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian tayangan yang sudah terlewat.
- f. Tidak mudah dibawa keman-mana.
- g. Membutuhkan listrik.
- h. Apabila digunakan oleh siswa kemungkinan cepat rusak.

Langkah-langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media audio visual, sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual.

2. Persiapan guru. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.

3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.

4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisien pencapaian tujuan.

5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media di sini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

Arsyad (2010:148) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam penggunaan media audio visual sebagai berikut.

1. Pilihlah musik yang berkualitas baik menurut teknik dan estetis.
 2. Pilihlah musik yang dapat menyentuh perasaan.
 3. Sajikan konsep-konsep dan gagasan satu persatu.
 4. Siswa menganalisis gagasan secara tepat
 5. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.
- Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa mengamati dan mendengarkan tayangan video klip lagu Melly Guslow yang berjudul "Bunda".
 2. Siswa menentukan konsep-konsep, kata kunci dari lagu tersebut.
 3. Siswa mendata objek dan menentukan gagasan dari lagu tersebut
 4. Guru mengarahkan siswa untuk mengonsep gagasan menjadi kerangka puisi.
 5. Siswa menulis puisi dengan gaya dan penyajian masing-masing berdasarkan gagasan pada lagu tersebut.
 6. Siswa menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang telah ditulisnya.
- Langkah Penggunaan media audio visual dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan mengembangkan gagasan dan imajinasi siswa kedalam sebuah tulisan.

Pada pengembangan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: (1). Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh siswa; (2) menekankan bahwa mendata objek yang akan dijadikan bahan tulisan bukanlah hal yang sulit.(3) menekankan bahwa siswa bisa menulis puisi berdasarkan pemikiran sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas.

Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya satu melainkan multi teknik. Sukmadinata (2015:151) menyatakan bahwa "Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, tetapi menggunakan teknik atau multi instrument". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis teknik , observasi, tes dan dokumentasi. Jenis teknik pengumpulan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Observasi

Instrumen yang digunakan pada teknik observasi ini adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat butir-

butir pertanyaan dan jawaban yang harus dipilih yang menggambarkan kondisi guru dan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sukmadinata (2013:220) berpendapat "Observasi merupakan kegiatan pengamatan proses pembelajaran. Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

Melalui teknik observasi dapat diketahui data sebagai bukti untuk menjawab pokok permasalahan melalui pengamatan langsung di sekolah.

2) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan lembar jawaban.Tes merupakan pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang. Sukmadinata (2013:223) mengungkapkan bahwa "Tes pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran".

Tes untuk mengukur tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ini menggunakan instrument lembar tes yang didalamnya terdapat butir-butir soal.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengarsipan kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam bentuk gambar/foto.Instrumen yang digunakan berupa foto, gambar, file kegiatan penelitian.Sukmadinata (2013:221) menyatakan "Dokumentasi merupakan suatu teknik studi pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik".

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan adalah cara-cara dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Guna mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi.

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode

karyawisata. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata berorientasi berpikir kritis dan aktivitas yang dilakukan siswa ketika pembelajaran.

Tes digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi. Peneliti menggunakan tes penilaian produk. Produk yang dinilai adalah puisi siswa. Puisi siswa dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dinilai oleh beberapa pakar. Adapun indikator penilaian ini meliputi penilaian isi sesuai dengan objek yang diamati, penggunaan diksi, rima, dan majas. Untuk lebih jelasnya, diperlihatkan tabel pedoman penilaian teks ulasan di bawah ini.

Tabel 1.1
Pedoman Penilaian Menulis Puisi Bebas
Menggunakan Media Audio Visual

No	Indikator	Nilai	Deskripsi
1.	Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi	30	Mampu
		20	Cukup Mampu
		10	Kurang Mampu
2.	Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	40	Mampu
		30	Cukup Mampu
		20	Kurang Mampu
		10	Tidak Mampu
3.	Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulisnya	30	Mampu
		20	Cukup Mampu
		10	Kurang Mampu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis melakukan serangkaian penelitian terhadap poses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio

visual di kelas VIII B SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti Ciamis, pada akhirnya diperoleh data atau hasil penelitian yang meliputi: (1) langkah-langkah pembelajaran; (2) perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2016, diakhir pertemuan siklus I dilaksanakan tes menulis puisi bebas. Pelaksanaan pembelajaran atau implementasi tindakan pertama (siklus I) telah diupayakan peneliti dengan berkonsentrasi terhadap fokus penelitian yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII B SMP Islam Anak Soleh Berbakti (ASB) Miftahul Ulum Cihaurbeuti dapat dilalui dalam empat tahap, sebagai berikut.

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, terlebih dahulu disusun perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran memegang peranan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, dijadikan tolok ukur untuk perbaikan perencanaan pada siklus ini.

2. Tes menulis dilakukan setelah siswa menerima materi tentang menulis puisi dengan mengamati tayangan video klip lagu Melly Guslow berjudul "Bunda". Siswa diharapkan mampu mendata objek berdasarkan video tersebut, menulis puisi dan menyunting sendiri puisi yang ditulisnya.

Siklus II, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 dengan melaksanakan kegiatan yang sama dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media audio visual siklus II sesuai dengan rencana perbaikan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I. Sehingga pembelajaran pada siklus II dan hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan tercapainya kompetensi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil tes kemampuan siswa menulis puisi bebas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
Siklus I

No	Subjek	Aspek Penilaian				
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Jum Nilai	Ket
1.	Subjek 01	20	20	30	70	Belum Mampu
2.	Subjek 02	20	30	30	80	Mampu
3.	Subjek 03	20	20	30	70	Belum Mampu
4.	Subjek 04	20	30	30	80	Mampu
5.	Subjek 05	10	20	30	60	Belum Mampu
6.	Subjek 06	10	20	20	50	Belum Mampu
7.	Subjek 07	20	20	30	70	Belum Mampu
8.	Subjek 08	20	30	30	80	Mampu
9.	Subjek 09	10	20	20	60	Belum Mampu
10.	Subjek 10	20	30	30	80	Mampu
11.	Subjek 11	20	30	20	70	Belum Mampu
12.	Subjek 12	20	30	30	80	Mampu
13.	Subjek 13	20	20	20	70	Belum Mampu
14.	Subjek 14	20	20	30	70	Belum Mampu
15.	Subjek 15	20	30	30	80	Mampu
16.	Subjek 16	20	30	20	70	Belum Mampu
17.	Subjek 17	20	20	30	70	Belum Mampu
18.	Subjek 18	20	20	30	80	Mampu
19.	Subjek 19	20	30	20	80	Mampu
20.	Subjek 20	20	20	20	60	Belum Mampu
Jumlah		470	450	480	1400	Belum Mampu
Rata-rata		23,5	22,5	24	69,5	Belum Mampu
Persentase		59%	56%	60%	70%	Belum Mampu

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tindakan kedua dinyatakan mengalami peningkatan jika hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada siklus II lebih baik dari hasil belajar sebelumnya (tindakan siklus I). Adapun hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran siklus II tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
Siklus II

No	Subjek	Aspek Penilaian				
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Jum Nilai	Ket
1.	Subjek 01	20	40	30	90	Mampu
2.	Subjek 02	20	40	30	90	Mampu
3.	Subjek 03	30	30	30	90	Mampu
4.	Subjek 04	30	30	30	90	Mampu

5.	Subjek 05	30	30	30	90	Mampu
6.	Subjek 06	30	40	30	100	Mampu
7.	Subjek 07	30	30	30	90	Mampu
8.	Subjek 08	30	30	30	80	Mampu
9.	Subjek 09	30	40	30	100	Mampu
10.	Subjek 10	20	30	30	80	Mampu
11.	Subjek 11	20	30	20	70	Belum Mampu
12.	Subjek 12	20	30	30	80	Mampu
13.	Subjek 13	30	30	30	90	Mampu
14.	Subjek 14	30	30	30	90	Mampu
15.	Subjek 15	30	30	30	90	Mampu
16.	Subjek 16	30	30	30	80	Mampu
17.	Subjek 17	30	30	30	90	Mampu
18.	Subjek 18	30	30	30	90	Mampu
19.	Subjek 19	30	30	30	90	Mampu
20.	Subjek 20	30	40	30	100	Mampu
Jumlah		590	660	590	1840	Mampu
Rata-rata		29,5	33	29,5	92	
Persentase		98,3%	82,5%	98,3%	94%	

Aktivitas Belajar

Peneliti mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio visual pada siklus I dan siklus II. Aktivitas yang diamati meliputi motivasi, kesungguhan dan perhatian. Adapun pada siklus I menunjukkan adanya aktivitas siswa pada proses pembelajaran, dengan rata-rata nilai akhir dari masing-masing observer sebesar 2,75 dan menunjukkan kategori baik. Pada siklus II, diperoleh data aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dan rata-rata nilai akhir dari masing-masing observer sebesar 3,79 sehingga persentasenya menunjukkan kategori sangat baik.

Refleksi setiap siklus

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3 secara kuantitas kemampuan menulis puisi bebas menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa bila dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum dilakukan penelitian. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan tabel 1.3 pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, terbukti adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sesuai dengan harapan.

Secara teoretis hasil belajar yang optimal dapat diperoleh melalui proses belajar maksimal, karena itu keterlibatan siswa dalam proses belajar diperhatikan melalui aktivitas belajar siswa.

Analisis dan Pembahasan

Pembahasan peningkatan kemampuan siswa tidak terlepas dari keberhasilan dari tiap-tiap siklus dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi kegiatan. Uraian berikut ini merupakan pendeskripsian kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas berdasarkan hasil kerja siswa yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Sebagaimana dijelaskan hasil yang diperoleh dari siklus I belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jumlah siswa 20 orang tetapi tingkat kemampuan belajarnya masih banyak yang belum memenuhi kriteria sesuai dengan indikator yang diharapkan .

Indikator tersebut merupakan sebuah patokan yang dijadikan alat ukur peningkatan kemampuan siswa. Sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka analisis kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio visual tertuang dalam siklus I dan siklus II . Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut, diketahui bahwa kedua puluh subjek tersebut cukup mampu dalam menentukan gagasan menjadi kerangka puisi. Hal ini terbukti dengan diperoleh nilai 30 di siklus I dan nilai 40 di siklus II. Jadi analisis kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio visual dari siklus kesatu ke siklus kedua secara keseluruhan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah media audio visual efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Adapun Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah penggunaan media audio visual, yaitu 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual; 2) Persiapan guru. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran; 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan

media pengajaran; 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran . Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisien pencapaian tujuan; 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media di sini bisa siswa sendiri yang mempraktikannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas; 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada guru menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamrah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumiati, Teti dan Mariah, Yayah. 2010. Kiat Praktis Menulis Puisi Teori dan Aplikasi. Bandung: Batic Press.
- Kosasih, E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa dan Drama. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karsa.
- Sugyono. 2012. Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula. Bandung: Alfabeta.

- Restianti.2010.Peningkatan Mutu Pendidik dalam Mengajarkan Puisi. Bandung:Citra Praya.
- Subana,M dan Sunarti.2011.Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.Bandung:Pustaka Setia.
- Waluyo,Herman J.1987.Teoris dan Apresiasi Puisi.Jakarta:Erlangga.
- Kusmana,Suherli.2014.Kreativitas Menulis.Yogyakarta:Ombak
- Abidin,Yunus.2015.Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik. Bandung:Rizqi.
- Suyanto.2004.Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.Surabaya:Penerbit SIC